

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi penelitian yang asosiatif kausal, menurut Sugiyono (2012) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Asosiatif kausal bersifat bebas akibat, jadi terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

Menurut jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Proses pengukuran adalah bagian yang sentra dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian assosiatif verifikatif dengan pendekatan survei data *time series*. karena penelitian assosiatif ini dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Dengan menggunakan penelitian ini dapat ditemukan beberapa teori yang dapat memberikan suatu penjelasan, perkiraan dan kontrol suatu gejala. Survei data *time series* adalah data yang datanya menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Dalam penelitian ini penulis mengambil data pada periode 2012 sampai 2016 karena data tersebut tidak jauh atau tidak lebih dari lima tahun pada hitungan tahun saat ini. Sedangkan penelitian verifikatif adalah penelitian

yang bermaksud untuk menguji hipotesis hasil penelitian melalui perhitungan statistik sehingga mendapatkan hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

3.2 Model Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, model statistik yang digunakan adalah dengan analisis Regresi Berganda. Maka untuk menggunakannya, dapat membagi variabel menjadi variabel dependen dan variabel independen. Berikut formulasi persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

α : Bilangan Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi dari masing-masing Variabel X

X_1 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

X_2 : *Net Interest Margin (NIM)*

X_3 : *Non Performing Loan (NPL)*

X_4 : *Return On Assets (ROA)*

e : Error (tingkat kesalahan atau pengaruh faktor lain).

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel- variabel penelitian tersebut perlu di definisikan agar jelas makna dan pengukurannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

3.3.1 Variabel Independen (X)

- *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mengandalkan kredit-kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas (Lukman Dendawijaya, 2009:116)

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga+Modal Inti}} \times 100\%$$

- ***Net Interest Margin (NIM)***

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut: (SE BI No 3/30/DPNP tgl 14 Desember dalam Restiyana 2011).

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- ***Non Performing Loan (NPL)***

Non Performing Loan (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat di artikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Lukman Dendawijaya, 2009:124).

NPL merupakan rasio kredit yang menunjukkan jumlah kredit yang disalurkan yang mengalami masalah tentang kegagalan pihak debitur untuk memenuhi kewajibannya membayar angsuran (cicilan) pokok beserta bunga yang telah disepakati (Lukman Dendawijaya, 2009:124).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

- **Return On Assets (ROA)**

Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. (Lukman Dendawijaya, 2009, 119). Suatu bank dapat dimasukkan dalam kategori sehat apabila memiliki rasio ROA minimal 1,5%. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas bank di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut: (Lukman Dendawijaya, 2009:118)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

- **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal bank

terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut PBI No. 10/15/PBI/2008 pasal 2, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sebuah bank mengalami risiko modal apabila tidak dapat menyediakan modal sesuai peraturan yang telah dikeluarkan Bank Indonesia.

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Secara Rinci:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR Neraca} + \text{ATMR Rekening Administratif}} \times 100\%$$

Tabel 3.1

Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) (X ₁)	Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya	LDR = $\frac{\text{Jumlah Kredit Yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Modal Inti}} \times 100\%$	Rasio

	dengan mengandalkan kredit-kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas.		
<i>Net Interest Margin</i> (NIM) (X ₂)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.	$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
<i>Non Performing Loan</i> (NPL) (X ₃)	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio

	<p>dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur.</p>		
<p><i>Return On Asset</i> (ROA) (X₄)</p>	<p>Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.</p>	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
<p><i>Capital Adequacy</i></p>	<p>Rasio yang menunjukkan</p>	$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

<i>Ratio</i> (CAR) (Y)	seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga.	Secara Rinci: CAR = $\frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR Neraca} + \text{ATMR Rekening Adm}} \times 100\%$	
------------------------------	--	---	--

3.4 Data / Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data-data rasio keuangan bank: *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari statistik Perbankan Indonesia tahun 2012 sampai 2016 dalam *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berupa rasio keuangan bank dalam laporan keuangan Bank BPD yang ada di Indonesia pada periode 2012 sampai 2016 karena data tersebut tidak jauh atau tidak lebih dari lima tahun pada hitungan tahun saat ini.

3.4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012 sampai 2016 sebanyak 26 BPD.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, karena dengan menggunakan *purposive sampling*, kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data-data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti tersedia dengan lengkap.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang tercatat di direktori laporan publikasi Bank BPD 5 tahun berturut-turut periode 2012 sampai 2016.
3. Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember, hal ini untuk menghindari adanya pengaruh parsial perhitungan laporan keuangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan data-data yang telah berhasil dikumpulkan.

2. Penelitian kepustakaan.

Dalam hal penelitian kepustakaan, penulis melakukan pencarian dan pendalaman materi atas buku-buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu atau literatur mengenai *Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Non Performing Loan, Return On assets dan Capital Adequacy Ratio*.

Penelitian ini berlangsung dari September 2017 sampai dengan Desember 2017.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *SPSS versi 21*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, yaitu suatu teknik analisis data yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti, berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi dan sebagainya.

3.6.2 Pengujian Model

Menurut pendapat Algifari (2000:83) mengatakan: "Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear yang tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*)" Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang efisien dan tidak bias atau BLUE dari satu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*least square*), maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik. Biasanya uji ini dilakukan pada analisis dengan variabel yang jumlahnya lebih dari dua.

Ada 4 uji asumsi klasik yang harus dilakukan terhadap model regresi tersebut yaitu:

1. Uji Autokorelasi
2. Uji Normalitas
3. Uji Heteroskedastisitas

4. Uji Multikolinearitas

3.6.2.1 Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasar waktu. Model regresi yang baik adalah regresi bebas autokorelasi. Penyimpangan asumsi ini biasanya terjadi pada pengamatan yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan antar satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menjelaskan varians populasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi bisa didasarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi	No desicion	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$

negatif		
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghazali, 2013

3.6.2.2 Normalitas

Menurut Santoso (2010:213) Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah didalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini, metode pengujian normalitas dapat dideteksi melalui cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik dengan melihat *normal probability plot*. Distribusi normal membentuk satu garis lurus diagonal dan *ploting* data dibandingkan dengan garis diagonal tersebut. Pada prinsipnya, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada garis diagonal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan uji *One sample kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka distribusi data residual tidak normal dan apabila nilai signifikansi > 0.05 maka data residual berdistribusi normal

3.6.2.3 Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013:139) Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance*

dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain. Jika *variance* dari residual satu penelitian yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (*SRESID*) dengan variabel independen (*ZPRED*). Dalam analisis ini uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka terjadi homoskedastisitas.

3.6.2.4 Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2013:105) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengukur apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika diantara variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak sama dengan nol.

Untuk melakukan uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Mendeteksi adanya problem multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang atau sama dengan 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 berarti terjadi multikolinearitas. Regresi yang baik adalah memiliki VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1.

3.6.3 Analisis Statistik

Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda adalah suatu teknik ketergantungan. Maka, untuk menggunakannya harus dapat membagi variabel dependen dan independen. Analisis regresi ini juga merupakan alat statistik yang digunakan bila variabel dependen dan independen berbentuk metrik. Akan tetapi dalam keadaan tertentu variabel independen yang berupa nonmetrik (variabel dummy, data berbentuk ordinal atau nominal). (Wahid Sulaiman, 2004:77).

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan program *SPSS versi 21*. Analisis regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (Variabel X) terhadap (Variabel Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh LDR, NIM, NPL dan ROA terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) periode 2012-2016. Berikut bentuk forumulasinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

α : Bilangan Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi dari masing-masing Variabel X

X_1 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

X_2 : *Net Interest Margin (NIM)*

X_3 : *Non Performing Loan (NPL)*

X_4 : *Return On Assets (ROA)*

e : Error (tingkat kesalahan atau pengaruh faktor lain).

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghazali (2013:98) Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tersebut, maka dapat dilakukan dengan mengasumsikan variabel lain konstan dan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau (0,05). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig \leq 0,05$) maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($Sig > 0,05$), maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . (Wahid Sulaiman, 2004:86).

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak

pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0.05$)

Jika $\text{sig} > \alpha (0.05)$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Jika $\text{sig} < \alpha (0.05)$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

3.6.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah didapat koefisien korelasinya, maka dapat dihitung keeratan hubungan atau koefisien determinasinya. Menurut Ghazali (2013:97) Uji koefisien determinasi (uji R^2) menunjukkan tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis regresi melalui koefisien determinasi. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai satu atau ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai *adjusted R square*, Karena *adjusted R square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.

Koefisien Determinasi untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik.